

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arah kebijakan Pemerintah mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan terus mengakselerasi pembangunan infrastruktur untuk menutup kesenjangan, meningkatkan konektivitas antar wilayah, membuka sumber ekonomi baru untuk pemerataan kesejahteraan yang akan meningkatkan daya saing nasional. Sebagaimana penjelasan dari Menteri Keuangan RI, Pemerintah Indonesia terus mengakselerasi pembangunan infrastruktur untuk mencapai tujuan jangka panjang Indonesia Maju berdampak pada peningkatan proyek konstruksi. Kenaikan pertumbuhan proyek konstruksi perlu dukungan kinerja perusahaan jasa konstruksi untuk mencapai target. Proyek yang sukses adalah yang mendapatkan hasil lebih baik dari perkiraan yang ditentukan dari sisi biaya, mutu, waktu, keamanan dan kepuasan pihak yang terlibat.

Proyek konstruksi adalah rangkaian kegiatan yang kompleks, baik yang direncanakan maupun tidak, yang dilakukan untuk memenuhi tujuan. Keberhasilan secara tradisional dinilai dari segi anggaran, jadwal, waktu dan kualitas yang sering dikenal sebagai Triple Constraint atau Segitiga Proyek (Project Management Triangle). Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Martin Barnes pada tahun 1969, yang menekankan bahwa ketiga elemen tersebut saling bergantung dan saling memengaruhi satu sama lain (Barnes, 1969). Dalam perkembangannya digunakan pula sebagai evaluasi

keberhasilan proyek (Kerzner, 2017). Namun, baru-baru ini, kriteria tambahan seperti kesehatan dan keselamatan kerja, kelestarian lingkungan, kepuasan pelanggan, dan kinerja teknis semakin penting (Javanmardi et al., 2018).

(Ham et al., 1998) untuk menjamin kesuksesan proyek design and build, pihak-pihak yang terlibat dalam proyek harus mempunyai pemahaman bersama tentang finansial dan kinerja teknis yang diperlukan. Kesuksesan proyek design and build terdapat beberapa indikator yang dapat dinilai, yaitu sebagai berikut :

1. Adanya kesesuaian anggaran dengan biaya aktual.
2. Adanya kesesuaian rencana waktu dengan waktu pelaksanaan.
3. Adanya kesesuaian mutu dengan harapan pemakai.
4. Adanya kesesuaian hasil proyek dengan spesifikasi yang telah ditentukan.
5. Adanya kepuasan pihak-pihak yang terlibat dalam proyek.

Memastikan proyek konstruksi bisa terus berjalan sesuai dengan rencana diperlukan pendanaan yang cukup, ini dilakukan kontrol sejak awal dilakukan tender dengan mempersyaratkan dukungan bank atau referensi bank atau juga rekening koran perusahaan. Disamping itu kepemimpinan, motivasi dan kompetensi tenaga kerja diperlukan sebagai penggerak keberlangsungan konstruksi untuk mencapai keberhasilan. Oleh karena itu dapat dihipotesakan bahwa pendanaan, kompetensi, kepemimpinan, motivasi merupakan faktor yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan proyek konstruksi dan kepuasan pemberi kerja.

Penelitian terkait keberhasilan proyek konstruksi menunjukkan bahwa berbagai faktor memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil proyek tersebut. Memon et al. (2014) mengungkapkan bahwa pendanaan yang memadai berperan penting dalam menghindari pembengkakan biaya pada proyek konstruksi kecil, sementara Gusmão de Oliveira et al. (2023) menekankan pentingnya perencanaan keuangan yang baik dalam mencapai keberhasilan proyek. Selain itu, kompetensi tenaga kerja juga menjadi faktor kunci, seperti yang dijelaskan oleh Willy et al. (2021), yang menyoroti peran pengetahuan teknis dan manajerial dalam keberhasilan proyek. Zaenal Arifin et al. (2022) lebih lanjut mengaitkan keterampilan tenaga kerja dengan kualitas proyek dan tingkat kepuasan pemangku kepentingan.

Kepemimpinan juga memengaruhi kesuksesan proyek, di mana Yusoffa et al. (2021) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang fleksibel, seperti visioning dan coaching, dapat mendukung keberhasilan proyek. Azhar Ali et al. (2021) menambahkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dan kepemimpinan yang efektif memiliki dampak positif terhadap keberhasilan proyek. Hameed Memon et al. (2014) juga menemukan hubungan antara gaya kepemimpinan yang tepat dengan penyelesaian proyek tepat waktu dan dalam anggaran.

Motivasi tenaga kerja di proyek konstruksi menjadi elemen yang penting dalam meningkatkan produktivitas, seperti yang ditunjukkan oleh Gusmão de Oliveira et al. (2023). Selain itu, Wael Alaghbari et al. (2020) mengidentifikasi bahwa faktor motivasi intrinsik seperti apresiasi dan pencapaian berperan dalam meningkatkan kinerja proyek konstruksi.

Keberhasilan proyek konstruksi dapat diukur dari berbagai aspek, termasuk biaya, waktu, dan mutu. Yunika Indriani Silalahi et al. (2023) menekankan bahwa ketiga faktor ini merupakan elemen utama keberhasilan proyek. Sementara itu, Ni Made Diah Agustini et al. (2022) menyoroti bahwa strategi perusahaan dan manajemen risiko internal juga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proyek konstruksi gedung.

Kepuasan pemberi kerja dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kecepatan pengambilan keputusan yang dijelaskan oleh Risma Marleno et al. (2018). Ni Made Diah Agustini et al. (2022) juga menambahkan bahwa kualitas layanan proyek dan hubungan profesional dengan tim pelaksana merupakan faktor penentu utama dalam tingkat kepuasan pemberi kerja.

Dengan demikian, keberhasilan proyek konstruksi dipengaruhi oleh berbagai variabel yang saling terkait, termasuk pendanaan, kompetensi tenaga kerja, kepemimpinan, motivasi, serta faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kepuasan pemberi kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang menjadi perhatian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Variabel paling berpengaruh secara langsung terhadap Keberhasilan Proyek Konstruksi dan Kepuasan Pemberi Kerja.
2. Variabel Paling berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kepuasan Pemberi Kerja melalui Mediasi Keberhasilan Proyek Konstruksi.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini mencakup :

- Wilayah penelitian, yang terbatas pada proyek konstruksi di wilayah Provinsi Jawa Timur.
- Waktu penelitian pada bulan Oktober 2024 sampai dengan Pebruari 2025, Data yang diambil bersifat cross-sectional, yang berarti data diambil hanya pada satu titik waktu tertentu dan tidak mencerminkan perubahan kondisi dari waktu ke waktu.
- Responden yaitu pelaku jasa konstruksi baik pimpinan, manajer proyek, tim leader, tenaga ahli, pejabat pembuat komitmen, pejabat pelaksana teknis kegiatan atau pihak terkait pada proyek konstruksi di wilayah Jawa Timur.
- Variabel dalam penelitian ini adalah pendanaan, kompetensi tenaga kerja, kepemimpinan, motivasi, keberhasilan proyek konstruksi dan kepuasan pemberi kerja.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui variabel yang paling berpengaruh secara langsung terhadap Keberhasilan Proyek Konstruksi dan Kepuasan Pemberi Kerja.
2. Mengetahui variabel yang paling berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kepuasan Pemberi Kerja melalui mediasi Keberhasilan Proyek Konstruksi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini memberikan ruang eksplorasi baru bagi kalangan akademis, menambah khazanah pengetahuan tentang elemen-elemen vital seperti pendanaan, kompetensi, kepemimpinan, serta motivasi dalam ranah proyek konstruksi. Harapannya, penelitian ini memperkaya studi manajemen konstruksi yang dapat diadaptasi atau menjadi dasar penelitian berikutnya, sekaligus menjadi rujukan bernilai bagi kajian di bidang serupa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi cermin yang membantu pemerintah menilai dan menyusun kebijakan yang lebih strategis untuk meningkatkan kualitas pengelolaan proyek konstruksi yang dibiayai publik. Temuan ini, dengan menyoroti faktor-faktor kunci keberhasilan proyek, dapat berperan sebagai instrumen penting bagi pemerintah dalam memastikan setiap proyek berjalan efektif dan memuaskan bagi pemberi kerja, serta meminimalisir risiko ketidaksesuaian dalam proses pelaksanaannya.
3. Penelitian ini menawarkan nilai praktis bagi pelaku industri konstruksi, memberikan wawasan guna memperkuat kompetensi, kepemimpinan, dan motivasi pekerja dalam menjalankan proyek. Bagi masyarakat, dampak penelitian ini dapat terlihat dari kualitas infrastruktur yang meningkat; proyek yang terlaksana dengan sukses akan membawa dampak positif langsung kepada masyarakat, yang turut menikmati manfaat infrastruktur yang lebih efisien dan berkualitas.